

**EVALUATION OF MEDICAL LOGISTICS MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM
USING HOT FIT METHOD AT PERMATA BUNDA GENERAL HOSPITAL,
TASIKMALAYA CITY**

**EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN LOGISTIK MEDIS DENGAN
METODE HOT FIT DI RUMAH SAKIT UMUM PERMATA BUNDA KOTA
TASIKMALAYA**

**Tony Prabowo¹⁾*, Fadil Ahmad Junaedi²⁾, Depi Yulyanti³⁾, Nasywa Zulfa Nujmatul
Arifin⁴⁾, Fitrhi Octavia⁵⁾**

^{1,2,3,4,5)} Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas
Husada

e-mail*: tonyprabowo@universitas-bth.ac.id

ABSTRACT

Medical logistics management information systems play a crucial role in ensuring the availability and distribution of medicines and medical equipment in hospitals. However, its effectiveness needs comprehensive evaluation. This study aimed to evaluate the Medical Logistics Management Information System (SIMLM) at Permata Bunda General Hospital, Tasikmalaya City, using the HOT Fit (Human, Organization, and Technology Fit) method. This study employed an evaluative design with a mixed methods approach (quantitative and qualitative). Data were collected through questionnaires distributed to 7 respondents and in-depth interviews with key informants from various units including pharmacy, outpatient, inpatient, emergency, IT, and hospital management during January to March 2025. Results showed that the Human aspect received good ratings, with 75% of users reporting comfort and 87.5% feeling capable of operating the system; 100% agreed that SIMLM improves work efficiency. The Organization aspect demonstrated adequate support, particularly in technical team availability (87.5%) and management transparency (87.5%), though gaps remain between policy and practice. The Technology aspect showed strengths in access speed (87.5%) but revealed weaknesses in system stability, as only 50% reported rare system errors, and 37.5% questioned data accuracy. In conclusion, SIMLM with the Khanza application has effectively supported hospital digitalization, yet improvements are needed in user training, management support operationalization, system stability, and data accuracy.

Keywords: *HOT Fit Method, Medical Logistics Management, Hospital Management Information System*

ABSTRAK

Sistem informasi manajemen logistik medis berperan krusial dalam memastikan ketersediaan dan distribusi obat-obatan serta peralatan medis di rumah sakit. Namun, efektivitasnya perlu dievaluasi secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Logistik Medis (SIMLM) di Rumah Sakit Umum Permata Bunda Kota Tasikmalaya menggunakan metode HOT Fit (*Human, Organization, and Technology Fit*). Penelitian ini menggunakan desain evaluatif dengan pendekatan *mixed methods* (kuantitatif dan kualitatif).

Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 7 responden dan wawancara mendalam dengan informan kunci dari berbagai unit meliputi farmasi, rawat jalan, rawat inap, gawat darurat, IT, dan manajemen rumah sakit selama bulan Januari hingga Maret 2025. Hasil penelitian menunjukkan aspek Human mendapat penilaian baik, dengan 75% pengguna merasa nyaman dan 87,5% mampu mengoperasikan sistem; 100% sepakat SIMLM meningkatkan efisiensi kerja. Aspek Organization menunjukkan dukungan yang cukup baik, khususnya ketersediaan tim teknis (87,5%) dan transparansi pengelolaan (87,5%), meski masih terdapat kesenjangan antara kebijakan dan praktik. Aspek Technology menunjukkan kekuatan pada kecepatan akses (87,5%) namun terdapat kelemahan pada stabilitas sistem, di mana hanya 50% menilai sistem jarang error, dan 37,5% mempertanyakan akurasi data. Kesimpulannya, SIMLM dengan aplikasi Khanza telah berhasil mendukung digitalisasi pelayanan rumah sakit, namun masih memerlukan perbaikan pada pelatihan pengguna, operasionalisasi dukungan manajemen, stabilitas sistem, dan akurasi data.

Kata Kunci: Metode HOF Fit, Manajemen Logistik Medis, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen (SIM) di bidang kesehatan telah menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit, terutama dalam pengelolaan logistik medis. Pengelolaan logistik yang baik mempengaruhi ketersediaan obat-obatan, peralatan medis, dan bahan medis habis pakai yang dibutuhkan untuk penanganan pasien secara cepat dan tepat (Hendrawan, 2019). Di tengah tuntutan peningkatan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan, penerapan SIM logistik medis menjadi krusial untuk mendukung operasional yang optimal di rumah sakit.

Rumah Sakit Umum Permata Bunda Kota Tasikmalaya telah mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Logistik Medis menggunakan aplikasi Khanza guna meningkatkan pengelolaan inventori medis. Namun, sebagaimana sering terjadi pada implementasi sistem baru, tidak jarang terdapat kendala terkait kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan dukungan organisasi yang berdampak pada efektivitas sistem yang diterapkan (Setiawan, 2020).

Sistem yang diharapkan dapat berjalan efisien justru sering menghadapi berbagai tantangan yang menyebabkan ketidakefektifan dalam penggunaannya.

Metode HOF Fit (*Human, Organization, and Technology Fit*) merupakan pendekatan komprehensif dalam mengevaluasi kesesuaian antara teknologi yang diimplementasikan, organisasi yang mengoperasikan sistem, serta kemampuan pengguna dalam memanfaatkannya (Yusof et al., 2008). Pendekatan ini dianggap lebih komprehensif dibandingkan model evaluasi lain karena mempertimbangkan interaksi antar ketiga aspek tersebut dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama dan Andriani (2021) di salah satu rumah sakit di Jakarta menemukan bahwa aspek teknologi mendapat skor tinggi, namun aspek manusia dan organisasi masih memerlukan peningkatan. Sementara Hendrawan (2020) menunjukkan bahwa sistem informasi berjalan efektif ketika ada dukungan organisasi yang kuat dan pelatihan

pengguna yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Logistik Medis di RSUD Permata Bunda Kota Tasikmalaya menggunakan kerangka HOF Fit, guna memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan sistem yang ada sebagai dasar perbaikan dan peningkatan kinerja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*). Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas Sistem Informasi Manajemen Logistik Medis di RSUD Permata Bunda dengan menilai aspek teknologi, manusia, dan organisasi berdasarkan kerangka HOF Fit (*Human, Organization, and Technology Fit*) yang dikembangkan oleh Yusof et al. (2008). Penelitian dilaksanakan di RSUD Permata Bunda Kota Tasikmalaya pada bulan Januari hingga Maret 2025. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh staf rumah sakit yang terlibat dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Logistik Medis, seperti bagian pengadaan, staf farmasi, IT, serta manajemen rumah sakit. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria staf yang menggunakan SIMLM minimal 6 bulan dan terlibat dalam kebijakan logistik dan teknologi informasi.

Data dikumpulkan melalui dua instrumen utama: (1) Kuesioner berbasis skala Likert 1-5 melalui isian *google form* berikut link <https://forms.gle/8Sb7H54LgbeKZ8na6> kepada 7 responden dari berbagai unit (dokter, apoteker, petugas IT, manajer, perawat, dan petugas logistik medis), dan (2)

Wawancara mendalam dengan informan kunci termasuk kepala bagian logistik, kepala farmasi, dan kepala IT. Dengan mengisi Kuesioner mencakup tiga aspek HOF Fit, yaitu aspek *Human* (kenyamanan, keterampilan, pelatihan, efisiensi, kesalahan penggunaan), aspek *Organization* (dukungan manajemen, kebijakan, tim teknis, transparansi), dan aspek *Technology* (antarmuka, kecepatan akses, akurasi data, stabilitas sistem, keamanan). Analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif (frekuensi dan persentase), sedangkan analisis kualitatif menggunakan analisis tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari–Maret 2025 dengan melibatkan 7 informan dari berbagai unit. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap proses penggunaan SIMLM dengan aplikasi Khanza. Hasil penelitian dikelompokkan berdasarkan tiga aspek kerangka HOF Fit.

Karakteristik Responden

Berdasarkan jabatan, responden terdiri dari apoteker (37,5%), petugas logistik medis, IT, manajer/pimpinan, perawat, dan dokter masing-masing 12,5%. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah wanita (62,5%) dan pria (37,5%). Ditinjau dari usia, sebagian besar responden (75%) berada pada rentang usia 25–34 tahun, yang merupakan kelompok usia produktif. Berdasarkan lama bekerja, responden dengan masa kerja 4–6 tahun dan >6 tahun masing-masing sebesar 37,5%, sementara 1–3 tahun sebesar 25%.

Tabel 1 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Persentase (%)
Petugas Logistik Medis	1	12,5
Apoteker	2	37,5
IT	1	12,5
Manajer/Pimpinan RS	1	12,5
Perawat	1	12,5
Dokter	1	12,5
Total	7	100,0

Sumber: Data Pengolahan Kuesioner Tahun 2025

A. Analisis Kuantitatif Deskriptif

Aspek Human (Pengguna Sistem)

Evaluasi aspek Human menunjukkan penerimaan yang baik terhadap SIMLM. Sebanyak 75% responden merasa nyaman menggunakan sistem (25% sangat setuju, 50% setuju), sementara 25% bersikap netral. Dari sisi keterampilan, 87,5% responden merasa mampu mengoperasikan sistem (12,5% sangat setuju, 75% setuju). Terkait pelatihan, 62,5% menilai pelatihan cukup membantu, namun 37,5% bersikap netral, mengindikasikan kebutuhan peningkatan kualitas dan intensitas pelatihan. Poin terkuat adalah efisiensi kerja, di mana 100% responden (50% sangat setuju, 50% setuju) sepakat bahwa SIMLM meningkatkan efisiensi. Terkait pengurangan kesalahan, 87,5% menilai sistem membantu mengurangi kesalahan input data, meski 12,5% menyatakan tidak setuju.

Tabel 2 | Hasil Evaluasi Aspek Human (Pengguna Sistem)

Indikator	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Netral (%)	Tidak Setuju (%)
Kenyamanan Menggunakan SIMLM	25	50	25	0
Keterampilan Menggunakan SIMLM	12,5	75	12,5	0
Pelatihan SIMLM	12,5	50	37,5	0
SIMLM Meningkatkan Efisiensi	50	50	0	0
Jarang Mengalami Kesalahan	12,5	75	0	12,5

Sumber: Data Pengolahan Kuesioner Tahun 2025

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yusof et al. (2008) yang menyatakan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi juga kesiapan pengguna. Adanya 37,5% responden yang netral terkait pelatihan menandakan bahwa kualitas dan distribusi pelatihan perlu ditingkatkan. Temuan efisiensi 100% menunjukkan bahwa SIMLM berhasil memangkas waktu dan tenaga dalam proses administrasi logistik sesuai tujuan implementasi.

Aspek Organization (Dukungan Organisasi)

Evaluasi aspek Organization secara keseluruhan cukup baik. Dukungan manajemen dinilai baik oleh 62,5% responden (37,5% sangat setuju, 25% setuju), namun 37,5% bersikap netral, menandakan adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi. Kebijakan dinilai mendukung oleh 75% responden, dengan 25% masih netral. Ketersediaan tim

teknis mendapat apresiasi tertinggi (87,5%), dengan hanya 12,5% yang netral. Transparansi pengelolaan juga mendapat penilaian tinggi, di mana 87,5% menyatakan SIMLM meningkatkan transparansi pengelolaan obat dan administrasi.

Tabel 3 | Hasil Evaluasi Aspek Organization (Dukungan Organisasi)

Indikator	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Netral (%)	Tidak Setuju (%)
Manajemen Mendukung SIMLM	37,5	25	37,5	0
Kebijakan Mendukung SIMLM	37,5	37,5	25	0
Dukungan Penggunaan SIMLM	37,5	25	37,5	0
Tim Teknis Tersedia	50	37,5	12,5	0
Meningkatkan Transparansi	37,5	50	12,5	0

Sumber: Data Pengolahan Kuesioner Tahun 2025

Temuan ini sejalan dengan Hendrawan (2020) yang menekankan pentingnya dukungan organisasi yang kuat dan pelatihan memadai untuk efektivitas sistem informasi. Tingginya persentase netral pada dukungan manajemen (37,5%) dan dukungan penggunaan (37,5%) mengindikasikan perlunya penguatan komunikasi, monitoring, serta implementasi kebijakan agar dukungan organisasi lebih terasa nyata di lapangan.

Aspek Technology (Teknologi dan Sistem)

Evaluasi aspek *Technology* menunjukkan kinerja yang cukup baik pada beberapa indikator, namun terdapat kelemahan signifikan. Kecepatan akses dinilai baik oleh 87,5% responden, dan antarmuka dinilai mudah dipahami oleh 75%. Fitur keamanan

mendapat apresiasi dari 75% responden. Namun, hanya 50% responden yang menilai sistem jarang mengalami error, sementara 50% lainnya merasakan error masih sering terjadi. Akurasi data juga menjadi permasalahan, di mana hanya 62,5% yang menilai data akurat, sementara 25% netral dan 12,5% tidak setuju, mengindikasikan isu sinkronisasi stok obat antara sistem dan kondisi nyata.

Tabel 4 | Hasil Evaluasi Aspek Technology (Teknologi dan Sistem)

Indikator	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Netral (%)	Tidak Setuju (%)
Antarmuka Mudah Dipahami	12,5	62,5	12,5	12,5
Kecepatan Akses Menunjang	37,5	50	0	12,5
Data Akurat	25	37,5	25	12,5
Jarang Mengalami Error	12,5	37,5	25	25
Fitur Keamanan Baik	25	50	25	0

Sumber: Data Pengolahan Kuesioner Tahun 2025

Temuan ini sebagian sejalan dengan Pratama dan Andriani (2021) yang menemukan aspek teknologi mendapat skor tinggi pada beberapa indikator. Namun, masalah error sistem dan ketidakakuratan data merupakan kelemahan utama yang perlu segera ditangani. Gangguan server, koneksi jaringan yang tidak stabil, dan ketidaksinkronan data antar unit menjadi penyebab utama permasalahan ini.

B. Analisis Tematik Kualitatif

Analisis tematik dilakukan terhadap tujuh transkrip wawancara mendalam yang diperoleh dari informan kunci di RSU

Permata Bunda Kota Tasikmalaya pada periode Februari–Mei 2025. Proses analisis mengacu pada enam tahap Braun dan Clarke (2006): (1) familiarisasi data, (2) pembangkitan kode awal, (3) pencarian tema, (4) peninjauan tema, (5) pendefinisian dan penamaan tema, serta (6) penyusunan laporan. Analisis menghasilkan 52 kode awal yang dikelompokkan menjadi 16 sub-tema dan dikristalisasi menjadi enam tema utama yang terdistribusi pada tiga dimensi kerangka HOT Fit (*Human, Organization, Technology*).

Tabel 5 | Hasil Ringkasan Tema Utama Analisis Tematik

Kode	Identitas Informan	Unit/Jabatan	Durasi
IF-01	Ibu Farmasi	Kepala Unit Farmasi / Rawat Jalan	14 menit 20 detik
IF-02	Bapak IT	Manajemen / IT	1 menit 49 detik
IF-03	Petugas Rawat Inap	Staf Rawat Inap	53 detik
IF-04	Petugas Rawat Jalan	Staf Rawat Jalan / Farmasi	2 menit 33 detik
IF-05	Ibu Perawat	Staf Klinis / Perawat	1 menit 42 detik
IF-06	Dr. (tidak disebutkan nama)	Dokter / IGD	1 menit 2 detik
IF-07	Dr. (tidak disebutkan nama)	Dokter Spesialis / Poli	3 menit 41 detik

Sumber: Data Wawancara Mendalam, 2025

1. IF-01 – Ibu Farmasi (Kepala Unit Farmasi / Rawat Jalan)

Wawancara dengan IF-01 berlangsung selama 14 menit 20 detik dan merupakan sesi wawancara terpanjang, mengindikasikan

kedalaman informasi yang disampaikan. IF-01 adalah pengguna utama SIMLM yang mengelola operasional farmasi dan rawat jalan sehari-hari, sehingga perspektifnya mencakup aspek teknis, administratif, dan manajerial secara komprehensif.

a. Cakupan dan Status Implementasi

IF-01 menginformasikan bahwa sistem informasi rumah sakit berbasis aplikasi Khanza telah mencakup 17 pengguna dari berbagai bagian, melibatkan 8 dokter dari berbagai poli yang menggunakan sistem resep elektronik (ERF). Implementasi sudah berjalan penuh di unit rawat jalan, namun belum sepenuhnya menjangkau rawat inap dan IGD.

"Sistem sudah berjalan di rawat jalan dengan 8 dokter dari berbagai poli. Tapi untuk rawat inap dan IGD masih dalam tahap pengembangan dan belum terintegrasi sepenuhnya." (IF-01)

b. Kendala yang Dihadapi

IF-01 mengidentifikasi dua kendala utama: (1) proses input data yang masih memerlukan perbaikan, khususnya terkait pelacakan kesalahan kode dan masalah stop opening; (2) belum terintegrasinya seluruh unit sehingga koordinasi antar farmasi dan unit lain masih mengandalkan koordinasi manual.

"Masih ada masalah di proses input data, ada kendala kode yang salah dan stop opening. Selain itu koordinasi antara farmasi dan unit lain masih perlu banyak penyesuaian workflow." (IF-01)

c. Harapan Pengembangan

IF-01 mengharapkan percepatan integrasi sistem di seluruh unit (terutama IGD dan rawat inap), perbaikan mekanisme input data, dan pelaksanaan pelatihan

komprehensif bagi seluruh pengguna secara berkala.

2. IF-02 – Bapak IT (Manajemen / IT)

IF-02 adalah representasi perspektif manajemen sekaligus pemangku kepentingan teknis, menjadikan pandangannya strategis dalam mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur dan pengembangan sistem.

a. Kendala Teknis yang Diidentifikasi

IF-02 menyoroti dua masalah teknis kritis: (1) ketidakstabilan koneksi internet pada beberapa perangkat yang membutuhkan pemeriksaan infrastruktur jaringan segera; (2) gangguan server yang berulang dan memerlukan intervensi aktif dari tim IT. IF-02 juga mengindikasikan bahwa antarmuka aplikasi saat ini terlalu kompleks dan memerlukan penyederhanaan.

"Koneksi internet tidak stabil di beberapa perangkat dan server sering mengalami gangguan yang berulang. Perlu audit menyeluruh infrastruktur jaringan dan koordinasi intensif dengan tim IT." (IF-02)

b. Agenda Pengembangan

IF-02 merekomendasikan audit menyeluruh infrastruktur jaringan, identifikasi dan perancangan ulang fitur-fitur kritis, serta uji coba dan validasi perbaikan secara sistematis sebelum diluncurkan ke pengguna.

3. IF-03 – Petugas Rawat Inap

IF-03 mewakili perspektif staf operasional rawat inap yang merasakan langsung keterbatasan cakupan SIMLM. Durasi wawancara yang singkat (53 detik) mencerminkan keterbatasan penggunaan sistem di unit ini sebuah temuan itu sendiri.

a. Gambaran Kondisi Rawat Inap

IF-03 mengungkap bahwa unit rawat inap masih menggunakan sistem manual secara dominan karena SIMLM belum terintegrasi ke unitnya. Sistem yang ada diperlakukan secara "satu pintu" sehingga proses menjadi tidak fleksibel dan kurang efisien.

"Di rawat inap sistemnya masih satu pintu, jadi prosesnya tidak praktis dan kurang efisien. Fiturnya pun terbatas, tidak mendukung kebutuhan spesifik rawat inap." (IF-03)

b. Harapan

IF-03 sangat mengharapkan perombakan sistem informasi di unit rawat inap dengan fokus pada kemudahan penggunaan, penambahan fitur yang relevan dengan kebutuhan rawat inap, dan peningkatan fleksibilitas akses.

4. IF-04 – Petugas Rawat Jalan

IF-04 adalah pengguna aktif SIMLM di unit rawat jalan yang secara rutin berinteraksi dengan modul farmasi dan manajemen stok obat. Perspektifnya sangat relevan untuk evaluasi dimensi Technology, khususnya terkait akurasi data.

a. Masalah Sinkronisasi Stok Obat

IF-04 melaporkan permasalahan kritis berupa ketidaksesuaian antara data stok obat dalam sistem dengan kondisi stok fisik aktual. Obat yang sudah digunakan tidak otomatis tercatat pengurangannya, menyebabkan keterlambatan pembaruan data dan potensi kesalahan dalam pengambilan keputusan klinis.

"Sering ada perbedaan antara data stok di sistem dengan stok aktual di gudang. Obat yang sudah digunakan kadang masih tercatat ada di sistem karena pembaruan tidak langsung terjadi otomatis." (IF-04)

b. Kebutuhan Fitur Spesifik

IF-04 mengidentifikasi dua kebutuhan fitur spesifik yang belum tersedia: (1) fitur pengecekan tanggal kadaluarsa obat secara otomatis untuk memudahkan double-check saat pelayanan; (2) fitur racikan obat yang dapat mempercepat proses pembuatan resep dan meningkatkan efisiensi pelayanan.

"Harapan saya ada fitur untuk mengecek obat yang mau kadaluarsa dan modul racikan obat. Ini akan sangat membantu mempercepat pelayanan di rawat jalan." (IF-04)

c. Aspek Positif

Meski demikian, IF-04 mengakui bahwa sistem secara keseluruhan sudah membantu dalam proses pelayanan dan lebih efisien dibandingkan metode manual, terutama untuk pencatatan resep elektronik.

5. IF-05 – Ibu P (Staf Klinis / Perawat)

IF-05 mewakili perspektif tenaga klinis yang menggunakan SIMLM dalam konteks pencatatan tindakan medis dan manajemen obat-obatan. Wawancara berlangsung 1 menit 42 detik dan berfokus pada pengalaman pengguna sehari-hari.

a. Penilaian Positif

IF-05 menilai bahwa SIMLM secara umum sudah membantu dan lebih mudah digunakan dibandingkan sistem manual. Manfaat konkret yang dirasakan meliputi kemudahan pencatatan tindakan medis, pencatatan pemeriksaan yang terintegrasi, dan kemudahan dokumentasi obat-obatan.

"Aplikasinya membantu sekali untuk mencatat tindakan, pemeriksaan, dan obat-obatan dalam satu sistem. Jauh lebih mudah dibanding tulis manual." (IF-05)

b. Kendala

Satu-satunya kendala signifikan yang dilaporkan IF-05 adalah ketidakstabilan koneksi internet yang sesekali mengganggu operasional. Sistem itu sendiri dinilai tidak memiliki kendala yang berarti dari sisi fungsionalitas.

"Kendalanya hanya di jaringan internet yang kadang tidak stabil. Untuk sistemnya sendiri tidak ada masalah yang berarti." (IF-05)

c. Catatan: Proses Triase

IF-05 mencatat bahwa proses triase masih belum terintegrasi dalam sistem dan masih dilakukan secara manual, namun ada rencana untuk mengembangkan digitalisasi penuh ke depannya.

6. IF-06 – Dr. F/ diwakili Ibu (Dokter IGD)

IF-06 mewakili perspektif dokter yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat (IGD) unit dengan dinamika pelayanan paling tinggi dan kebutuhan kecepatan input data yang sangat kritis. Durasi wawancara 1 menit 2 detik, namun mengandung informasi evaluatif yang tajam.

a. Masalah Antarmuka dan Kompleksitas Input

IF-06 menyoroti bahwa antarmuka SIMLM di IGD kurang ramah pengguna karena memerlukan terlalu banyak klik untuk memasukkan data triase dan tindakan medis. Struktur login IGD yang kompleks dengan banyak tahapan dianggap tidak sesuai dengan tuntutan kecepatan layanan gawat darurat.

"Di IGD ini setiap memasukkan data triase harus banyak klik, prosesnya panjang dan rumit. Padahal di IGD kita butuh yang cepat dan praktis karena kondisi pasien tidak bisa menunggu." (IF-06)

b. Harapan Spesifik IGD

IF-06 mengharapkan penyederhanaan drastis alur input data di IGD, pengurangan jumlah klik yang diperlukan, serta pembuatan antarmuka yang lebih intuitif dan cepat. Beberapa tindakan medis yang belum terorganisasi dalam sistem juga perlu diintegrasikan.

7. IF-07 – Dokter Spesialis (Poli / Rawat Jalan)

IF-07 adalah dokter spesialis yang menggunakan SIMLM dalam konteks penulisan resep elektronik dan manajemen stok obat di poli rawat jalan. Wawancara berlangsung paling lama di gelombang kedua (3 menit 41 detik) dan mencakup perspektif yang paling komprehensif dari sisi klinis.

a. Kendala Antarmuka untuk Dokter Senior

IF-07 mengidentifikasi bahwa antarmuka SIMLM khususnya bermasalah bagi dokter senior karena tata letak menu yang kompleks, satu layar dengan terlalu banyak menu tanpa kemampuan scroll yang intuitif, tidak seperti antarmuka *smartphone* yang sudah familiar.

"Tampilannya satu layar dengan banyak menu, susah di-scroll atau digeser. Dokter senior banyak yang kesulitan. Kalau seperti smartphone yang bisa geser-geser mungkin lebih mudah diterima." (IF-07)

b. Sistem Manajemen Stok dan Resep

IF-07 menginformasikan bahwa data stok obat sudah dimasukkan ke dalam sistem Khanza dan validasi dilakukan oleh tim farmasi. Pengurangan stok tercatat saat resep dibuat, memungkinkan *cross-check* antara sistem dan kondisi lapangan. Namun fitur template resep dokter yang dapat

disimpan dan digunakan ulang belum tersedia.

"Saya ingin ada template resep yang bisa disimpan dan dipakai ulang. Sekarang harus input dari awal setiap kali, padahal untuk penyakit tertentu resepnya hampir sama terus." (IF-07)

c. Konteks Kepemilikan Sistem

IF-07 mengungkapkan fakta penting bahwa sistem Khanza dikelola oleh yayasan pusat, bukan oleh rumah sakit sendiri, sehingga setiap perubahan atau pengembangan fitur harus dikoordinasikan dan mendapat persetujuan dari pusat terlebih dahulu—sebuah kendala struktural yang memengaruhi kecepatan respons terhadap kebutuhan lokal.

"Sistem ini dari yayasan KHANSA pusat, jadi kalau mau ada perubahan harus koordinasi ke pusat dulu. Tidak bisa kami ubah sendiri meski kebutuhannya sudah mendesak." (IF-07)

TRIANGULASI DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF

Dimensi	Temuan Kuantitatif	Temuan Kualitatif	Sumber Informan
Human	Efisiensi kerja 100%; kenyamanan 75%; keterampilan 87,5%	T1: penerimaan positif; efisiensi dirasakan nyata. T2: antarmuka bermasalah di IGD & rawat inap	IF-05, IF-06, IF-07
Human	Pelatihan netral 37,5%	T3: pelatihan tidak berkelanjutan, tidak ada modul mandiri, tidak kontekstual per unit	IF-01, IF-05
Organization	Dukungan manajemen netral 37,5%; tim teknis 87,5%	T4: ketergantungan pada pusat membatasi respons lokal; tim IT aktif tapi kapasitas terbatas	IF-07, IF-02

Dimensi	Temuan Kuantitatif	Temuan Kualitatif	Sumber Informan
Technology	Stabilitas sistem hanya 50%; kecepatan akses 87,5%	T5: internet tidak stabil, server sering down, dampak berbeda per unit	IF-02, IF-05, IF-06
Technology	Akurasi data 62,5%; 12,5% tidak setuju	T6: data stok tidak sinkron real-time; pembaruan tidak otomatis; risiko klinis	IF-04, IF-07

Sumber: Data Primer (Kuesioner dan Wawancara), 2025

Triangulasi memperlihatkan bahwa seluruh tema kualitatif memiliki landasan verifikasi dari data kuantitatif. Lebih dari itu, analisis kualitatif berhasil: (1) memberikan elaborasi mekanisme di balik angka statistik; (2) mengungkap temuan baru yang tidak tertangkap kuesioner, seperti kendala struktural ketergantungan pada yayasan pusat (T4); dan (3) mengidentifikasi implikasi risiko klinis dari inakurasi data stok (T6) yang tidak terlihat dari data kuantitatif semata.

KESIMPULAN

Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Logistik Medis dengan metode HOT Fit di RSUD Permata Bunda Kota Tasikmalaya menggunakan aplikasi Khanza menunjukkan hasil yang bervariasi pada ketiga aspek. Aspek Human menunjukkan penerimaan yang baik dengan mayoritas pengguna merasa nyaman (75%) dan terampil (87,5%) menggunakan sistem, serta pencapaian tertinggi pada efisiensi kerja (100%). Aspek Organization menunjukkan hasil positif terutama pada ketersediaan tim teknis (87,5%) dan transparansi pengelolaan (87,5%), meskipun masih terdapat kesenjangan antara kebijakan manajemen dan implementasi di lapangan. Aspek

Technology menunjukkan kekuatan pada kecepatan akses (87,5%) dan fitur keamanan (75%), namun memiliki kelemahan signifikan pada stabilitas sistem (hanya 50% jarang error) dan akurasi data (37,5% mempertanyakan akurasi). Secara keseluruhan, SIMLM telah berhasil mendukung digitalisasi pelayanan rumah sakit, namun implementasinya belum sepenuhnya optimal dan memerlukan perbaikan berkelanjutan.

SARAN

Dari aspek Human, diperlukan program pelatihan rutin dan pendampingan intensif bagi seluruh pengguna, terutama tenaga medis senior, disertai modul panduan berbasis studi kasus dan evaluasi kepuasan pengguna berkala setiap 6 bulan. Dari aspek Organization, manajemen perlu mempertegas komitmen melalui kebijakan tertulis, monitoring pelaksanaan, dan forum koordinasi rutin lintas unit. Sosialisasi kebijakan perlu ditingkatkan agar seluruh staf merasakan dukungan organisasi secara nyata. Dari aspek Technology, perlu dilakukan penyempurnaan antarmuka, penguatan infrastruktur jaringan dan server, serta implementasi sinkronisasi data real-time, khususnya untuk data stok obat. Pengembangan sistem early warning untuk deteksi error lebih cepat dan peningkatan fitur keamanan berbasis enkripsi data dan role-based access control sangat direkomendasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bakti Tunas Husada atas dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Direktur dan seluruh staf RSUD Permata

Bunda Kota Tasikmalaya yang telah memberikan izin dan berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dwiyanto, A. (2019). *Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hendrawan, A. (2019). *Manajemen Logistik di Rumah Sakit: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

Hendrawan, A. (2020). *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Kurniawan, R. (2020). *Manajemen Logistik Medis di Rumah Sakit: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Kesehatan.

Pratama, D., & Andriani, R. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOT Fit. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(3), 45-54.

Setiawan, R. (2020). *Tantangan Implementasi Sistem Informasi di Rumah Sakit*. Bandung: Alfabeta.

Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2008). An evaluation framework for Health Information Systems: Human, Organization and Technology-fit factors (HOT-fit). *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 386-398.

